BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan beraneka ragam, yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Kabupaten Ngawi adalah sebuah wilayah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ngawi terletak di bagian barat provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Wilayah kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Keduanya termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah), dan kabupaten Bojonegoro disebelah utara, Kabupaten Magetan di sebelah timur, Kabupaten Madiun di sebelah Selatan, serta Kabupaten Sragen (Jawa Tengah) di sebelah Barat. (id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi) Letak geografis yang berbatasan dengan Jawa Tengah secara tidak langsung telah membentuk/mempengaruhi ragam budaya yang berkembang di Ngawi.

Jawa Timur memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten, seperti di Kabupaten Ngawi terdapat berbagai kesenian, yaitu tari Orek-orek, Ludruk, Campursari, tari Kecetan, kesenian Dongkrek, Wayang krucil dan kesenian Pakgaplik. (id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi) Keberagaman kesenian yang terdapat di Jawa Timur Kabupaten Ngawi, salah satu penyebabnya yakni terjadinya kontak budaya dengan budaya dari daerah di sekitarnya.

Berbagai upacara adat diselenggarakan, antara lain Upacara *Nyadran* atau Bersih Desa masih rutin setiap tahun dilakukan. Upacara *Nyadran* atau Bersih Desa merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan suatu peristiwa. Serangkaian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, alam, lingkungan, serta penguasanya. Seni tari juga digunakan untuk mempengaruhi alam lingkungan, hal ini menyangkut sistem kepercayaan masyarakat. Pada masa prasejarah yang berlangsung dari ratusan tahun sebelum tarikh Masehi sampai pada abad pertama Masehi, diperkirakan seni pertunjukan Indonesia mengalami perkembangan yang baik (Brandes 1889 dalam soedarsono 1988-5).

Hal di atas dapat dilihat dari benda-benda peninggalan arkeologi yang terkait dengan upacara penyembahan kepada roh nenek moyang, kepercayaan, animism. Pada masa ini kesenian Pakgaplik muncul dan mendapat respon baik dari warga setempat karena pada masa inilah kesenian Pakgaplik digunakan sebagai media upacara *Nyadran*, maupun bersih desa yang dilakukan untuk penghormatan kepada Leluhur dan untuk tolak bala, hal ini ditandai dengan adanya sebuah batu besar yang dikenal dengan sebutan Arca, peninggalan ini dipercayai sakral oleh warga setempat. Namun dengan seiring berjalannya waktu pada masa pengaruh Islam sejak abad ke-13 hingga abad ke-18. Soedarsono mengatakan "dalam dunia Islam perkembangan kaligrafi sangat menonjol, bahkan tak kalah dengan kaligrafi dari Jepang. Di Indonesia justru seni kaligrafi yang sebagian besar diekspresikan lewat seni lukis berkembang sangat bagus" (1998-26).

Sentra seni dan budaya yang nuansa Islamnya sangat kuat adalah Sumatera dan daerah-daerah pesisir. Berbagai bentuk seni pertunjukan seperti *Seudati* dan *Saman* dari Aceh, *Randai* dan

Luambek dari Sumatera Barat, *Zapin* dan musik Rebana di daerah pesisir, sangat mewarnai perkembangan seni pertunjukan di daerah-daerah itu. Adapun di daerah Jawa, keseniannya masih terdapat pengaruh dari Hindu. Pada pengaruh Islam ini, kesenian Pakgaplik mengalami perubahan dalam segi tempat pertunjukan, karena biasanya kesenian ini dilaksanakan di depan makam Leluhur yang terdapat Arca, namun karena Arca tersebut dianggap musrik oleh beberapa warga yang menganut agama Islam, sehingga kini Arca tersebut disimpan di dalam makam leluhur tersebut. Dengan perubahan tersebut tidak terjadi perubahan yang besar terhadap pertunjukan kesenian Pakgaplik ini, karena kesenian ini dipercaya oleh warga desa Kendung kecamatan Kwadungan kabupaten Ngawi sebagai media pengungkap rasa syukur dan penghormatan kepada leluhur.

Seni tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan. Di dalam kehidupan masyarakat, seni tari pada umumnya bersifat menghibur atau tontonan. Pola garapan tarianya betul-betul menghendaki adanya pemikiran terhadap kaidah-kaidah seni pertunjukan. (http://justyouknowwhat.blogspot.com) Dari berbagai fungsi seni tari tersebut di daerah Kabupaten Ngawi terdapat kesenian Pakgaplik yang berfungsi sebagai sarana upacara bersih desa dan jenis kesenian tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Kesenian Pakgaplik yang hidup di desa Kendung Kecamatan Kwadungan kabupaten Ngawi, dirintis oleh seorang tokoh masyarakat bernama Bapak Hartono. Masyarakat desa Kendung kecamatan Kwadungan kabupaten Ngawi masih menggunakan seni tari sebagai media untuk melakukan kegiatan *Nyadran* atau Bersih Desa, tarian yang biasa digunakan oleh masyarakat desa Kendung adalah Tari Gaplik pada Kesenian Pakgaplik.

Tari Gaplik adalah sebuah tarian yang ditarikan oleh seorang penari laki-laki, dimana penari harus memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satu syarat terpenting adalah penari harus memiliki garis keturunan dengan pencipta tari Gaplik tersebut. Tarian ini dipercaya oleh masyarakat desa Kendung untuk pelaksanaan *Nyadran* atau bersih desa, pelaksanaannya dilakukan di tempat pemakaman umum, tepatnya di depan makam leluhur masyarakat setempat. Awalnya penari berjalan dari depan pemakaman umum menuju makam leluhur dengan di sinari *obor* atau lampu yang terbuat dari bambu. Setelah itu Penari menarikan tari Gaplik, kemudian masuk pada pertunjukan kesenian Pakgaplik yaitu perpaduan antara drama berkomedi, musik, dan tari.

Sejak Indonesia merdeka 1945, seni pertunjukan berkembang terus berkembang sangat baik. Sebelum masa ini, seni pertunjukan di Indonesia memiliki perbedaan istilah, seni pertunjukan klasik biasa disebut untuk seni pertunjukan dalam istana, sedangkan seni pertunjukan rakyat adalah sebutan untuk seni pertunjukan yang hidup dan berkembang di luar tembok istana. Kesenian Pakgaplik merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di luar tembok istana, sehingga disebut sebagai kesenian rakyat. Pada masa ini kesenian Pakgaplik mengalami perubahan waktu pertunjukan, biasanya kesenian ini dipertunjukan pada Jum'at *Wage* setelah panen raya, namun kini dilaksanakan pada Jum'at *Wage* yang jatuh pada bulan Agustus, jika pada bulan Agustus tidak ada Jum'at *Wage*, maka dilksanakan setelah bulan Agustus setelah panen raya. Hal ini dilakukan karena sekaligus memperingati hari kemerdekaan yang jatuh pada bulan Agustus. Pada masa Orde baru dan Globalisasi penikmat kesenian Pakgaplik ini bukan saja masyarakat desa setempat, namun juga luar desa Kendung, jika kesenian lain sudah sering menampilkan pada acara pernikahan, namun kesenian Pakgaplik ini enggan untuk menampilkannya di acara pernikahan, karena dianggap akan mengurangi kesakralannya.

Jika dilihat dari segi geraknya, tari Gaplik memiliki gerak-gerak yang sederhana, namun kesederhanaan tersebut seolah memiliki makna yang sangat penting untuk masyarakat desa Kendung, pencipta seolah memperlihatkan makna tersebut melalui simbol-simbol dalam gerak tari Gaplik, busana tari Gaplik dan properti yang digunakan dalam tari Gaplik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tari Gaplik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana bentuk penyajian tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik?
2. Bagaimana rias dan busana tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik?
3. Bagaimana properti yang digunakan pada tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai upaya penggalian dan pelestarian budaya khususnya budaya Ngawi, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa , pelaku seni, dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

a) Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik.
b) Mendeskripsikan rias dan busana tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik.
c) Mengetahui properti yang digunakan pada tari Gaplik kelompok kesenian Pakgaplik.

D. Manfaat

Penelitian ini semata-mata dilakukan tidak hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, melainkan diharapkan pula mempunyai manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, setidaknya pada bidang ilmu yang diteliti, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya :

1. **Peneliti**

   Menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang profesi pendidikan dan memberikan kontribusi bagi keberadaan dan kelestarian seni tradisional. Secara garis besar dapat mengetahui bentuk penyajian tari Gaplik pada kesenian Pakgaplik.

2. **Pemimpin Kesenian Pakgaplik**

   Diharapkan dapat lebih eksis untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan kesenian tradisional. Dan lebih meningkatkan perkembangan tari Gaplik kepada masyarakat luas, mengenalkan kepada masyarakat mengenai sejarah tari Gaplik agar mendapat penghargaan dan apresiasi yang baik dari masyarakat.

3. **Pembaca atau mahasiswa**

   Dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan penelitian tentang tari Gaplik pada kesenian Pakgaplik khususnya perkembangan dan aplikasi tari Gaplik di sekolah-sekolah ataupun di sanggar-sanggar yang ada dengan proses penelitian yang baik lagi.

4. **Masyarakat**

   Peningkatan rasa bangga dan cinta dari masyarakat, gambaran informasi tentang keberadaan tari Gaplik pada

kesenian Pakgaplik dari kabupaten Ngawi, sehingga mampu mengembangkan wawasan dalam budaya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- **1.1. Latar Belakang Penelitian**
- **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**
- **1.3. Tujuan Penelitian**
- **1.4. Manfaat**
- **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- **3.1. Lokasi dan Subjek penelitian**
- **3.2. Pendekatan dan Metode**
- **3.3. Instrumen Penelitian**
- **3.4. Teknik Pengumpulan Data**
- **3.5. Analisis Data**
- **3.6. Langkah-langkah Penelitian**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- **5.1. KESIMPULAN**
- **5.2. REKOMENDASI**

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN